

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dan dalam jenis eksplansinya, penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif .

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data Sekunder, karena data yang digunakan tidak langsung diperoleh dari pihak pertama melainkan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit dari tahun 2012-2016 dan di publikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data ini dapat di ambil melalui website www.ojk.go.id dan panduan lain sebagai referensi yang dapat menunjang penulisan skripsi ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah yang bersangkutan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. dengan jumlah bank syariah sebanyak 12 (dua belas) bank syariah .

3.4.2 Sampel

Sampel (*Sample*) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi sugiono (2017). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang di tarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

Teknik pengambilan sample yang dalam penelitian ini adalah metode *puposive sampling*, yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

Tabel 3.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2012 – 2016	12
2	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2012-2016 dan dijadikan sampel dalam penelitian (5 amatan)	10

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan 2018 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan kriteria sampel diatas ,terdapat 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria di atas. Berikut daftar sampel bank syariah dalam penelitian ini

NO	Nama Bank Syariah
1	PT. BANK MEGA SYARIAH
2	PT. BANK MUAMALAT SYARIAH
3	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
4	PT. BANK BCA SYAIRAH
5	PT. BANK BRISYARIAH
6	PT. BANK PANIN SYARIAH
7	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
8	PT. BANK BNI SYARIAH
9	PT. MAYBANK SYARIAH
10	PT.VICTORYA SYARIAH

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) 2018.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang beragam atau bervariasi (Duwi Priyatno, 2010:8). Pengertian lain mengenai variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:58). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2007). Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Islamic financial performance index* (Y)

3.5.2 Variabel Independen (X1)

Variabel bebas (independen) adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel Independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (X1) .

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berikut penjabaran variable-variabel terkait penelitian, antara lain:

a . *Equitable distribution ratio (EDR)*

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. (Endah Retno Meilani, hal 187-188 2015).

<p>Distribusistakeholder</p> $= \frac{Qard+donasi+beban\ karyawan+laba\ bersih}{pemangku\ kepentingan}$
--

$$E D R = \frac{\text{Distribusi untuk masing-masing stakeholder}}{\text{Total pendapatan}}$$

b. Profit Sharing Ratio (PSR).

Definisi secara teknis keuangan Akad mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahib al maal) dengan nasabah selaku mudharib yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal .Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi berdsarkan nisbah yng disepakati.(Muhammad 2014). Sedangkan musyarakah adalah pencampuran dana dengan tujuan berbagi keuntungan .

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

c. Zakat performance ratio (ZPR).

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus s pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (earning per share). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula dalam Sayekti Endah Retno Meilani, hal 187-188 2015)..

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Dengan ketiga variabel menjadi penambahan sehingga IFPI dirumuskan dengan :

$$\mathbf{IFPI = PSR (35\%) + ZPR (30\%)+ EDR(35\%)}$$

2. *Intellectual Capital (IC)*

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ merupakan basis pengukuran pokok untuk ketiga variabel independen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* yang dimaksud merupakan sumber daya berupa pengetahuan seperti pelanggan, kompetensi karyawan, dan teknologi dimana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai (Ulum, 2009). Tiga komponen utama untuk *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yaitu modal fisik (VACA), modal sumber daya (VAHU), dan modal structural (STVA).

a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

Capital Employed = Dana yang tersedia (Ekuitas, laba)

Nilai CE diambil dari laporan keuangan bank syariah tahun 2012-2016.

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*.

$$VAHU = \frac{VA}{HU}$$

Keterangan :

Human Capital (HC) = Beban karyawan

Nilai HC diambil dari laporan keuangan bank syariah tahun 2012-2016.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

SC = VA-HC

Nilai SC diambil dari laporan keuangan bank syariah tahun 2012-2016.

d. *Value Added Intellectual Coeficient (VAIC)*

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.7 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) series 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Regresi Linier Berganda*. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali. 2011). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas.(Ghozali, 2011).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali,2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Sminov (K-S) dengan tingkat signifikan 5% .

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_1 = Data residual tidakterdistribusi normal

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolinieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance value* $<0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif
- 2) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_U < d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi

- 4) $4-dU < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negative

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitasan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *scatterplot* (Ghozali,2011).

3.7.2.4 Uji Model Regresi Linier Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Islamic financial performance index

a : Konstanta

b : Koefisien

X1: intellectual capital

3.8 Uji Hipotesis

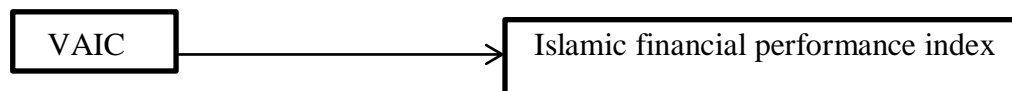
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik. (Ghozali, 2011).

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis di uji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali. 2011)



$H_0 =$ *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Islamic financial performance index*

$H_1 =$ *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Islamic Financial Performance Index*